

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN FOKUS
BELAJAR SISWA TUNARUNGU DENGAN ADHD DI PKBM IKHLAS BERSAMA**

Nazwa Aulia Syahrani¹, anisa zahara², Sindy Rahmadani Sitorus³, Utami Dwika
Sari⁴, Ramadhani⁵

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah**

¹nazwaauliasyahrani@umnaw.ac.id, ²anisazahara@umnaw.ac.id,
³SindyRahmadaniSitorus@umnaw.ac.id, ⁴UtamiDwikaSari@umnaw.ac.id,
⁵ramadhani@umnaw.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to analyze teacher strategies for addressing learning difficulties for deaf students who also have Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) at the Ikhlas Bersama Community Learning Center (PKBM). This study used a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were obtained through participant observation, in-depth interviews with teachers and parents, and documentation of learning activities. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that teachers implemented several mutually reinforcing strategies to address students' learning difficulties, including the use of visual media, a classroom environment with minimal distractions, simple and gradual instruction, and a personalized approach through positive reinforcement and collaboration with parents. The integration of these four strategies helped students reduce cognitive overload, increase cognitive engagement, and maintain learning focus, longer through visual support, environmental structure, clear instructions, and consistent personal relationships

Keywords: *teacher strategies, learning focus, deaf, ADHD*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan fokus belajar siswa tunarungu yang juga memiliki Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di PKBM Ikhlas Bersama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi yang saling menguatkan untuk mengatasi kesulitan fokus belajar siswa, meliputi penggunaan media visual, penataan lingkungan kelas yang minim distraksi, penyampaian instruksi yang sederhana dan bertahap, serta pendekatan personal melalui penguatan positif dan kolaborasi dengan orang tua. Integrasi keempat strategi tersebut membantu siswa

mengurangi beban kognitif berlebih, meningkatkan keterlibatan kognitif, dan mempertahankan fokus belajar lebih lama melalui dukungan visual, struktur lingkungan, kejelasan instruksi, dan relasi personal yang konsisten.

Kata Kunci: strategi guru, fokus belajar, tunarungu, ADHD

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup masyarakat dalam meningkatkan kualitas dalam kehidupan manusia itu sendiri. Terjadinya hal tersebut dikarenakan, pada saat ini pendidikan dianggap sebagai peluang dalam menumbuhkan kreativitas, emosi, dan pemikiran manusia untuk proses pengembangan menjadi pribadi yang unggul (Jaguna, 2023). Menurut Halidu (2022) setiap individu tanpa memandang ekonomi, keyakinan, latar belakang etnis dan ras berhak mempunyai hak yang sama atas layanan pendidikan yang baik. Tidak terkecuali yang memiliki keterbatasan dalam kehidupannya. Semua individu mempunyai kesetaraan dan hak yang sama dengan individu yang lainnya yang tidak memiliki keterbatasan ataupun kesulitan dalam pendidikan maupun proses pembelajaran. Karena itu, dalam pendidikan menekankan pentingnya penyediaan akses pembelajaran yang setara bagi masyarakat ataupun siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk mereka yang memiliki hambatan pendengaran ataupun gangguan pemusatan perhatian.

Fokus belajar merupakan komponen kunci dalam interaksi pembelajaran yang produktif, karena

memungkinkan siswa untuk mengolah materi secara konsisten dan menyelesaikan tugas akademik sesuai tuntutan kurikulum. Dalam konteks siswa berkebutuhan khusus seperti *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) atau gangguan pemusatan perhatian sering menyebabkan ketidakmampuan mempertahankan fokus pada tugas yang panjang atau kompleks, sehingga berdampak negatif pada hasil belajar mereka secara umum. Anak-anak dengan ADHD sering kali mengalami kesulitan luar biasa dalam berkonsentrasi, serta menunjukkan tingkat kegelisahan yang tinggi. Masalah ini biasanya di sebabkan oleh disfungsi otak yang merupakan bawaan, yang dapat mengganggu kemampuan mereka untuk fokus dan tenang (Tuzahara dkk, 2024).

Sementara itu, siswa tunarungu memiliki hambatan dalam akses auditori yang mengakibatkan mereka tergantung pada saluran visual untuk menerima dan memproses informasi. Layanan pendidikan untuk siswa tunarungu harus mengintegrasikan media visual dan bahasa isyarat agar materi lebih mudah dipahami (Supena & Iskandar, 2021). Sejalan dengan itu, Farhan, (2025) juga menekankan bahwa informasi berbasis visual lebih mudah dipahami dibandingkan instruksi lisan yang abstrak. Media

visual juga membantu memperjelas makna konsep melalui simbol dan representasi konkret. Dengan demikian, pemanfaatan media visual perlu diintegrasikan secara sistematis dalam strategi pembelajaran.

Ketika kedua kondisi tersebut hadir secara bersamaan siswa tunarungu yang juga memiliki ADHD, maka kondisi tersebut membuat guru harus menggunakan cara mengajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, yaitu memaksimalkan komunikasi visual sekaligus memfasilitasi fokus belajar yang rentan terdistraksi. Kondisi ini mendorong guru untuk merumuskan strategi yang tidak hanya memfasilitasi pemahaman visual tetapi juga mempertimbangkan struktur, waktu, dan penguatan yang sesuai dengan karakteristik ADHD.

PKBM Ikhlas Bersama merupakan lembaga pendidikan nonformal yang melayani siswa berkebutuhan khusus, termasuk siswa tunarungu dengan ADHD. Berdasarkan hasil observasi awal, guru di PKBM Ikhlas Bersama telah menerapkan beberapa strategi untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan fokus dalam belajar. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan fokus belajar siswa tunarungu dengan ADHD di PKBM Ikhlas Bersama.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, yang fokus pada penggambaran fenomena pendidikan secara rinci berdasarkan data lapangan tanpa manipulasi kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi nyata berdasarkan data yang diperoleh secara langsung di lapangan (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di PKBM Ikhlas Bersama dan subjek utama dalam penelitian ini adalah guru yang terlibat langsung dalam proses pengajaran siswa tunarungu dengan ADHD di PKBM Ikhlas Bersama serta orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif di kelas untuk melihat praktik nyata guru, wawancara mendalam dengan guru serta orang tua siswa, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung strategi yang digunakan guru selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kendala belajar siswa serta bentuk strategi yang diterapkan guru dan orang tua. Dokumentasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung

dan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Data dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan pendekatan analisis kualitatif

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru tidak mengandalkan satu pendekatan tunggal, melainkan mengombinasikan beberapa strategi yang saling menguatkan. Strategi tersebut meliputi pemanfaatan media visual secara intensif, penataan lingkungan kelas yang mendukung fokus, penyampaian instruksi yang sederhana dan bertahap, serta pendekatan personal melalui penguatan positif. Keempat strategi ini muncul secara konsisten dalam praktik pembelajaran dan menunjukkan pola yang selaras dengan teori-teori pendidikan khusus mengenai dukungan perhatian pada siswa ADHD serta pemrosesan visual pada siswa tunarungu.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media visual membantu siswa lebih mudah memahami materi dan mengikuti pembelajaran. Selain itu, lingkungan kelas yang tertata

dengan baik juga membantu mengurangi gangguan perhatian siswa selama belajar. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa instruksi yang singkat dan bertahap membuat siswa lebih mudah memahami tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru juga turut memberikan pujian dan dukungan sederhana ketika siswa mampu mempertahankan fokus belajar.

Secara umum, strategi yang diterapkan oleh guru dapat membantu siswa tunarungu dengan ADHD lebih terarah dan lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

1. Penggunaan Media Visual

Strategi yang paling dominan dan mendasar adalah penggunaan media visual sebagai sarana utama dalam pembelajaran siswa tunarungu dengan ADHD. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu yang mengandalkan indera penglihatan dalam memahami informasi (Haliza dkk, 2020).

Guru di PKBM Ikhlas Bersama merancang materi pembelajaran yang menonjolkan simbol-simbol visual, ilustrasi, gambar, serta alat bantu konkret seperti kartu visual dan papan ilustrasi untuk menyampaikan konsep pembelajaran. Dalam praktiknya, guru memberikan instruksi secara verbal dan disertai dengan penekanan visual yang kuat, sehingga siswa tunarungu dapat secara langsung memproses informasi melalui media visual yang

mereka lihat dan kesulitan fokus dapat lebih terikat pada rangsangan visual tersebut. Dengan demikian, pemanfaatan media visual perlu diintegrasikan secara sistematis dalam strategi pembelajaran (Farhan, 2025).

Berdasarkan pengamatan dan data hasil wawancara, guru di PKBM Ikhlas Bersama secara konsisten memanfaatkan media visual dalam berbagai bentuk dan fungsi, tidak hanya sebagai alat penyampaian materi tetapi juga sebagai monitor fokus siswa. Menurut Silitonga (2023), penggunaan media visual ini sangat efektif dalam meningkatkan daya serap serta konsentrasi pada anak. Misalnya, penggunaan kartu visual untuk indikator keterlibatan siswa dalam aktivitas tertentu membantu guru membaca tingkat perhatian siswa secara langsung, sehingga langkah selanjutnya bisa disesuaikan sesuai respons siswa.

Strategi ini efektif dalam menjaga keterlibatan kognitif siswa karena mereka cenderung lebih fokus ketika stimulus visual merupakan jalur pertama mereka untuk memahami setiap tahapan pembelajaran. Penguatan visual terhadap konten belajar secara signifikan mengurangi *cognitive overload* pada siswa ADHD, yaitu situasi di mana siswa terlalu banyak menerima informasi atau stimulus sekaligus justru mengurangi kemampuan memusatkan perhatian. Dengan memecah informasi menjadi unit visual yang mudah diinterpretasikan, siswa dapat

memerapakan informasi secara bertahap dengan ketelitian yang lebih tinggi.

2. Penataan Lingkungan Kelas yang Mendukung Fokus

Strategi kedua yang muncul kuat dalam data penelitian adalah penataan lingkungan kelas yang berpihak pada upaya mempertahankan fokus belajar siswa. Lingkungan kelas di PKBM Ikhlas Bersama dirancang sedemikian rupa agar gangguan visual atau stimulus yang tidak perlu diminimalkan, sehingga siswa dapat lebih mudah memusatkan perhatian pada materi yang sedang diajarkan. Penataan ini mencakup peletakan media pembelajaran di lokasi yang mudah dilihat, batasan area kerja siswa agar tidak banyak bergerak, dan pengaturan tempat duduk yang strategis agar siswa tunarungu bertatap muka langsung dengan guru dan media visual utama.

Penataan ruang ini juga mempertimbangkan kebutuhan siswa ADHD yang sensitif terhadap stimulus berlebihan. Dengan meminimalkan objek yang tidak berkaitan dengan materi, siswa dapat lebih mudah mengarahkan fokus mereka pada tugas yang diberikan. Penataan lingkungan kelas mencerminkan prinsip desain pembelajaran universal yang menekankan bahwa ruang fisik bukan hanya sekedar latar, tetapi merupakan bagian dari media pembelajaran yang aktif dalam memfasilitasi fokus dan keterlibatan

siswa. Lingkungan kelas yang tertata dengan baik dapat membantu siswa berkebutuhan khusus termasuk ADHD mengatur fokus mereka saat belajar dan lingkungan yang tidak terstruktur atau penuh *distractors* akan membuat siswa ADHD lebih mudah kehilangan fokus.

Penataan lingkungan kelas juga mencerminkan prinsip desain pembelajaran universal yang menekankan bahwa ruang fisik bukan hanya sekedar latar, tetapi merupakan bagian dari media pembelajaran yang aktif dalam memfasilitasi fokus dan keterlibatan siswa.

3. Instruksi Sederhana, Jelas, dan Bertahap

Strategi instruksional yang sederhana, jelas, dan bertahap merupakan langkah ketiga yang signifikan dalam mendukung kefokuskan belajar siswa tunarungu dengan ADHD. Instruksi yang rumit atau panjang dapat menyebabkan *cognitive overload*, terutama pada siswa ADHD yang cenderung kehilangan fokus ketika materi atau perintah melebihi kapasitas perhatian mereka. Sebaliknya, penyampaian instruksi secara bertahap membantu siswa memproses satu unit informasi sebelum beralih ke unit lainnya. Strategi instruksi bertahap yang dirancang secara sistematis membantu siswa ADHD memahami setiap tahapan tugas tanpa harus mengalami kebingungan atau

kebosanan akibat informasi yang terlalu banyak sekaligus.

Guru di PKBM Ikhlas Bersama menyampaikan instruksi menggunakan kombinasi visual yang berurutan (misalnya gambar 1-2-3) yang dipasang di papan kelas atau ditulis di buku panduan belajar siswa. Setiap tahapan didampingi oleh ilustrasi yang merepresentasikan aksi yang harus dilakukan, yang kemudian dipraktikkan bersama secara langsung oleh guru sebelum siswa mengerjakan secara mandiri. Pendekatan ini mengurangi kebutuhan siswa untuk terus mengingat instruksi verbal yang cepat hilang dari ingatan jangka pendek mereka. Instruksi visuo-sekuensial berbasis langkah demi langkah ini juga mendukung untuk siswa ADHD, karena strategi ini membantu siswa memprediksi tuntutan tugas berikutnya, sehingga mereka dapat menahan fokus lebih lama pada tugas yang diberikan.

Selain itu, instruksi bertahap ini juga memberi kesempatan bagi guru untuk memantau respons fokus siswa pada setiap tahap sebelum berpindah ke langkah berikutnya. Ketika seorang siswa terlihat kehilangan fokus pada langkah awal, guru dapat segera memberi stimulus ulang atau penjelasan visual tambahan sebelum melanjutkan.

4. Pendekatan Personal dan Penguatan Positif

Strategi terakhir yang secara jelas muncul dalam praktik guru adalah pendekatan personal yang dikombinasikan dengan penguatan positif setiap kali siswa menunjukkan tanda mempertahankan fokus belajar. Guru memperhatikan tanda-tanda kehilangan perhatian pada siswa, seperti mudah berdiri atau berpindah fokus, kemudian memberikan jeda singkat yang disertai dengan instruksi baru yang berbasis visual atau penguatan positif seperti tanda apresiasi melalui simbol atau isyarat yang disepakati bersama. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa kembali fokus tetapi juga menjaga motivasi belajar mereka. *Self monitoring* berbasis dukungan visual dan penguatan positif membantu siswa ADHD memelihara fokus dan keterlibatan selama pembelajaran berlangsung (Wardani & Amelasasih, 2025).

Selain itu, strategi personal ini juga melibatkan kolaborasi dengan orang tua untuk menerapkan pendekatan penguatan serupa di rumah, sehingga konsistensi dalam stimulus fokus dapat terjaga di luar jam sekolah. Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam strategi fokus visual memperluas efek positif terhadap perhatian situasional siswa ADHD dan membantu memperkuat keterlibatan belajar mereka secara keseluruhan.

Pendekatan personal juga mencakup pengaturan ritme pembelajaran fleksibel berdasarkan respons anak, sehingga siswa yang

kehilangan fokus dapat diberi waktu untuk membangun kembali interaksi dengan materi dalam format yang lebih ringan atau melalui penguatan visual ulang. Pendekatan yang responsif ini membantu siswa merasa dipahami dan didukung, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik untuk fokus pada pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam mengatasi kesulitan fokus belajar siswa tunarungu dengan ADHD di PKBM Ikhlas Bersama dilakukan melalui beberapa pendekatan yang saling mendukung, yaitu penggunaan media visual, penataan lingkungan kelas yang minim distraksi, penyampaian instruksi secara sederhana dan bertahap, serta pendekatan personal melalui penguatan positif. Strategi tersebut diterapkan karena siswa tunarungu lebih mengandalkan kemampuan visual dalam menerima informasi, sedangkan siswa ADHD membutuhkan pembelajaran yang mampu menjaga perhatian mereka selama proses belajar berlangsung.

Penggunaan media visual membantu siswa lebih mudah memahami materi dan mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus. Selain itu, lingkungan kelas yang tertata dengan baik membantu mengurangi gangguan perhatian siswa selama kegiatan belajar. Penyampaian instruksi secara

bertahap juga mempermudah siswa memahami tugas tanpa merasa bingung atau kewalahan menerima terlalu banyak informasi sekaligus.

Pendekatan personal dan penguatan positif yang diberikan guru turut membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dukungan guru yang konsisten serta kerja sama dengan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam mempertahankan fokus belajar. Dengan demikian, pembelajaran bagi siswa tunarungu dengan ADHD memerlukan strategi yang visual, terarah, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhan, A. (2025). Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Media Visual untuk Pembelajaran Anak Tunarungu di Sekolah Dasar. *Journal of Research in Education & Technology (RESTECH)*, 1(2): 83-89
- Halidu, S. (2022). Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus. Penerbit P4I.
- Haliza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa. *Jurnal Metabasa*, 2 (1), 35–38.
- Jaguna, F. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri Unggulan 3 Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 2(1), 18–28.
- Saniatur, R. & Hidayah, R. (2025). Strategi Pembelajaran untuk Anak dengan Hambatan ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder). *Indonesian Journal of Education and Learning*, 8(2): 38-46
- Silitonga, K. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Penanganan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11345–11356.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: kualitatif, kuantitatif, & R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supena, A., & Iskandar, R. (2021). Implementasi layanan inklusi anak berkebutuhan khusus tunarungu. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5 (1), 124–137.
- Tuzahara, N. K., Andriani, O., Nailussaaadah, N., & Hania, A. P. (2024). Pendekatan Layanan Pendidikan Bagi Anak Abk (ADHD Ringan). *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni*, 2(2), 27–37.
- Wardani A., I. & Amelasasih, P. (2025). Penerapan Strategi Self-Monitoring Berbasis Visual Support untuk Membantu Meningkatkan Fokus Belajar pada Siswa ADHD dan Autisme di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

CAUSALITA: Journal of
Psychology, 3(2)

factors influence discussion of
disability in prenatal genetic
counseling. *Journal of*
Genetic Counseling, 1-3.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia
konseling memasuki era
grobalisasi. *Pedagogi*, II Nov
2011(Universitas Negeri Padang),
255-262.